

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas gerak peserta didik mengacu pada kemampuan individu seorang peserta didik dalam melakukan gerakan secara optimal, baik dari segi teknik, ekspresi, maupun dinamika. Peserta didik memiliki kesadaran tubuh yang tinggi untuk memastikan setiap gerakan dilakukan secara harmonis dan terkontrol. Kualitas gerak yang optimal akan membuat peserta didik tampil lebih memukau, serta memberikan pengalaman yang mendalam dan mengesankan bagi *audience*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 januari 2025 dalam ekstrakurikuler tari, ditemukan permasalahan yang terkait dengan kualitas gerak peserta didik, sehingga hasil belajar ekstrakurikuler tari rendah. Temuan ini diperkuat dengan bukti dokumen berupa lembar evaluasi pembelajaran, serta dokumentasi latihan yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik (1) kurangnya penerapan pemanasan dan peregangan sebagai persiapan awal tubuh sebelum melakukan gerakan tari, (2) Peserta didik belum memahami terhadap proses setiap gerakan tarian jaipong yang benar, karena peserta didik tidak diajarkan tari dasar jaipongan, (3) Pengajaran yang kurang efektif, dengan metode yang kurang bervariasi apabila digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas gerak peserta didik. Dalam praktiknya, pelatih hanya memberikan contoh gerakan tanpa disertai perhatian khusus terhadap kesulitan yang dialami oleh masing-masing peserta didik, tidak dilakukan evaluasi,

sehingga potensi kesalahan atau kekurangan dalam gerak tidak diperbaiki secara sistematis.

Kondisi latihan dan hasil belajar kualitas gerak peserta didik tersebut yang menarik untuk dilakukan penelitian. Kualitas gerak peserta didik penting untuk diperhatikan, karena mencerminkan penguasaan teknik, irama, dan ekspresi yang menjadi dasar penampilan tari yang baik. Jika tidak diperhatikan sejak awal, kualitas gerak yang rendah dapat menghambat keberhasilan peserta didik dalam menampilkan tarian secara utuh dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan sistematis, salah satunya melalui penerapan model *Direct Instruction* yang menekankan pada menyampaikan tujuan, demonstrasi, latihan terbimbing, latihan mandiri, dan evaluasi.

Terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang telah meneliti tentang kualitas gerak, diantaranya penelitian (Nur Safitria Suryadi & Giyartini, 2018) berjudul “Penerapan model *direct instruction* untuk meningkatkan keterampilan motorik siswa dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar“. Diketahui bahwa keterampilan motorik siswa dalam pembelajaran seni tari mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Direct Instruction*. Sebelum penerapan model, keterampilan motorik siswa berada pada tiga kategori, yaitu rendah sebanyak 3 siswa (12%), sedang sebanyak 20 siswa (80%), dan tinggi sebanyak 2 siswa (8%). Setelah diterapkan model *Direct Instruction*, terjadi peningkatan yang signifikan, keterampilan motorik siswa meningkat ke kategori tinggi sebanyak 5 siswa (20%) dan sangat tinggi sebanyak 20 siswa (80%). Adanya perbedaan nilai

antara pre-test dan post-test menunjukkan bahwa model *Direct Instruction* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan motorik siswa.

Permasalahan dalam pembelajaran tari di SMPN 1 Bumi Agung, yaitu terdapat pada kurangnya bimbingan langsung, sehingga gerak yang dilakukan siswa belum optimal. Melalui penerapan model *Direct Learning* yang terstruktur, siswa dibimbing secara bertahap dalam menirukan gerak. Aspek penilaian yang digunakan untuk melihat peningkatan dalam pembelajaran meliputi ketepatan, keluwesan, dan irama. Penerapan model *direct instruction* memberikan pengaruh dalam peningkatan yang sangat signifikan dengan adanya latihan dilakukan secara langsung, berulang, dan mendapat umpan balik dari guru (Fitriyani, 2023).

Meningkatkan kualitas gerak peserta didik dengan penerapan konsep *Hastha Sawanda* menjadi solusi yang efektif. Setiap peserta didik harus menguasai delapan unsur dalam *Hastha Sawanda* yang mencakup *pacak* (kemampuan mengekspresikan karakter melalui gerak), *pancat* (kesinambungan gerak antar-sekaran), *ulat* (ekspresi mata yang mendalam), *wiled* (kreativitas dalam variasi gerak), *lulut* (gerakan yang mengalir dan selaras), *luwes* (gerakan yang harmonis dan fleksibel), irama (penyesuaian kecepatan dan tekanan gerak), dan *gendhing* (paduan antara gerak dan musik). Dengan menguasai aspek-aspek ini, peserta didik akan mampu menyampaikan karya tari secara lebih indah dan penuh makna, sehingga meningkatkan kualitas penampilan tari secara keseluruhan (Elvandari, 2017).

Setelah tubuh siap untuk melakukan gerak, selanjutnya seorang peserta didik perlu memahami teknik gerak dasar tari. Pemahaman teknik gerak dasar akan

berdampak pada pencapaian kualitas gerak. Seperti terdapat penelitian terdahulu yang mengkaji bahwa, Kualitas gerak peserta didik sering disebabkan oleh kurangnya pemanasan atau latihan olah tubuh yang tidak teratur dan kurangnya pemahaman siswa terhadap gerak dasar untuk teknik awal, sehingga tubuh tidak siap untuk menerima aktivitas tari, serta minimnya penguasaan gerak dasar tari seperti *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Untuk mengatasi hal ini, peserta didik perlu melakukan pemanasan untuk meningkatkan fleksibilitas dan mengurangi risiko cedera, latihan kekuatan untuk memperkuat otot, serta penguasaan gerak dasar tari yang mencakup teknik gerak tubuh, ritme, dan ekspresi. (Setianingsih, 2014).

Berdasarkan hasil kajian penelitian sebelumnya, fokus dan tujuan peneliti adalah untuk melanjutkan penelitian sebelumnya yang menitikberatkan pada permasalahan kualitas gerak peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *direct instruction*. Dalam hal ini yang membedakan dari penelitian lainnya ialah terletak pada objek materi, objek penelitian yang dituju dan model pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses penerapan pembelajaran terhadap peningkatan kualitas gerak peserta didik dengan objek materi yang digunakan yaitu pembelajaran tari Dasar Jaipongan Oray Welang melalui penerapan model pembelajaran *direct instruction*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih efektif dalam mengatasi permasalahan pada kualitas gerak peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Kualitas Gerak Peserta Didik Dalam Tari Dasar Jaipongan Oray Welang Ekstrakurikuler Tari SMA Negeri 2 Kota Bogor?
2. Bagaimana hasil Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Kualitas Gerak Peserta Didik Dalam Tari Dasar Jaipongan Oray Welang Ekstrakurikuler Tari SMA Negeri 2 Kota Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran *direct instruction* dalam kegiatan pelatihan ekstrakurikuler tari untuk meningkatkan ranah keterampilan yang berfokus pada kualitas gerak peserta didik pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Bogor.
2. Untuk menganalisis hasil Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Kualitas Gerak Peserta Didik Dalam Tari Dasar Jaipongan Oray Welang Ekstrakurikuler Tari SMA Negeri 2 Kota Bogor

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini di batasi hanya pada masalah kualitas gerak peserta didik di pembelajaran tari untuk ekstrakurikuler dengan Penerapan model *direct instruction*. Tahapan *direct* yang di terapkan meliputi lima tahapan, yaitu (1) menyampikan tujuan, (2) demonstrasi, (3) latihan terbimbing (3) latihan mandiri, dan (4) evaluasi. Materi tari yang digunakan

yaitu tari Dasar Jaipongan Oray Welang, lalu subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 2 Kota Bogor, dengan hasil penelitian yang berupa data peningkatan hasil belajar peserta didik baik secara kuantitatif dan kualitatif.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Bagi Peserta Didik

1. Meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap kualitas gerak peserta didik untuk menghasilkan gerak yang sesuai dan dinamis,
2. Sensitifitas gerak tubuh pada peserta didik meningkat,
3. Meminimalisir risiko cedera dalam melakukan gerak tari dan meningkatkan pemahaman terhadap teknik gerak dasar tari jaipongan.

1.5.2 Manfaat Bagi Pelatih

1. Memberikan pengetahuan objek materi dan penerapan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas gerak peserta didik
2. Agar mengetahui upaya peningkatan kualitas gerak peserta didik.

1.5.3 Manfaat Bagi Sekolah

1. Memberikan objek materi dalam proses penerapan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas gerak bagi peserta didik ekstrakurikuler tari
2. Menghasilkan peserta didik yang memiliki kualitas kepeserta didikan yang baik.

1.5.4 Manfaat Bagi Peneliti lainnya

Sebagai bahan informasi dan menambah wawasan bagi peneliti yang melakukan objek penelitian yang sama.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini berada dalam lingkup kajian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Kualitas Gerak Peserta Didik Dalam Tari Dasar Jaipongan Oray Welang Ekstrakurikuler Tari SMA Negeri 2 Kota Bogor. Beberapa Peneliti yang sudah melakukan penelitian yang sama, di antaranya penelitian terdahulu pertama membahas penerapan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan keterampilan motorik siswa. Diketahui bahwa dalam pembelajaran seni tari mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *direct instruction* dengan aspek nilai wiraga, wirama, dan wirasa (Nur Safitria Suryadi & Giyartini, 2018). Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada aspek penilaian yang diambil dari kualitas gerak Margareth N'H Doubler dalam bukunya *Dance: A Creative Art of Experience*, dalam bab *Technique and Expression*.

Penelitian terdahulu kedua, olah tubuh memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas gerak tari. Melalui olah tubuh, seseorang dapat memahami pentingnya mengolah tubuh dalam menari, termasuk perlunya latihan teknik olah tubuh. Selain itu, olah tubuh juga membantu membentuk postur tubuh, mengencangkan otot, membuat tubuh lebih rileks, dan menghasilkan gerak yang baik, yang pada akhirnya sangat memengaruhi kualitas gerak tari (Fazriah et al., n.d.). Penelitian ini, yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu pada aspek objek materi dengan mengambil satu tarian utuh dan model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran *direct instruction*, sehingga tahapan dalam pembelajaran ekstrakurikuler lebih terstruktur.

Pembelajaran tari Muli Siger di SMPN 1 Bumi Agung menghadapi masalah kurangnya variasi metode dan media, yang membuat siswa cenderung bosan. Untuk mengatasi hal ini, digunakan model pembelajaran *Direct Learning*. Meskipun tidak selalu berurutan, penerapan model ini tetap efektif, didukung metode tambahan seperti demonstrasi dan tutor sebaya. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek teknik gerak, ketepatan irama, ekspresi, dan kekompakan, yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas gerak siswa (Fitriyani Desi, 2023, n.d.). yang membedakan pada penelitian terdahulu, dengan penelitian saya terletak pada tujuan pembelajarannya dan aspek penilaian yang digunakan.

Penelitian ini mempunyai kebaruan yang berbeda pada penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian banyak yang membahas terkait kualitas gerak penari tetapi belum ada peneliti yang menggunakan model pembelajaran *direct intruction* dengan aspek penilaian *tehnique and expression* menurut doubler dalam penelitian tersebut. lalu penelitian terdahulu juga ada yang membahas terkait model *direct instruction*, namun kebanyakan peneliti melakukan penelitian tersebut di pembelajaran akademik sekolah, jarang sekali yang membahas penerapan model *direct instruction* dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari. Dari segi materi, penelitian ini juga menghadirkan fokus baru, yaitu jika sebelumnya peningkatan kualitas gerak peserta didik lebih banyak diarahkan pada olah tubuh. Namun, dalam penelitian ini perhatian diberikan pada materi tarian utuh, yaitu tari Dasar Jaipongan Oray Welang.